

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah menguraikan tentang proses keperawatan maka simpulan yang dapat diperoleh yaitu:

1. Gambaran hasil pengkajian pada klien dengan resiko bunuh diri. Klien mengatakan tidak bergairah dan lesu, klien putus asa akan kondisinya saat ini sehingga klien mencoba mengakhiri hidupnya, klien juga mengatakan merasa tidak aman jika bertemu dengan orang lain dan takut jika nantinya dikatakan orang gila.
2. Diagnosa keperawatan pada Ny. A yaitu resiko bunuh diri dan diikuti dengan diagnosa lainnya ada harga diri rendah kronik, isolasi sosial dan defisit perawatan diri.
3. Gambaran setelah dilakukan intervensi generalis SP 1-2 dan terapi relaksasi Guided Imagery untuk mengurangi keinginan klien untuk melakukan tindakan percobaan bunuh diri.
4. Implementasi yang dilakukan pada Ny.A yaitu melakukan intervensi generalis Sp 1-2 dan terapi relaksasi Guided Imagery untuk mengurangi keinginan klien untuk melakukan tindakan percobaan bunuh diri terapi dilakukan selama kurang lebih 10-15 menit dan dilakukan secara bergantian.
5. Evaluasi pada klien dengan resiko bunuh diri yaitu
 - a. Klien mampu mengenali barang-barang yang dapat membahayakan pasien

- b. Klien dapat mengendalikan dorongan ingin bunuh diri dengan melakukan zikir.
- b. Klien mampu mengidentifikasi aspek positif yang dimiliki pasien
- c. Klien mampu dan mau untuk menghargai diri sendiri sebagai individu yang berharga.
- d. klien mampu mengikuti kegiatan terapi dan klien merasa tenang saat dilakukan terapi dan juga keinginan klien untuk mengakhiri hidupnya berkurang.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil analisis dari asuhan keperawatan dalam laporan ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang komprehensif dan untuk meningkatkan mutu pelayanan pada pasien skizofrenia dengan resiko bunuh diri.

5.2.2 Bagi Rumah Sakit Jiwa Prov Jawa Barat

Laporan Ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi baru dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien skizofrenia dengan resiko bunuh diri yang mana selain dengan menerapkan intervensi farmakologi dapat juga dilakukan kombinasi dengan pemberian terapi non farmakologi lainnya di rumah sakit jiwa prov jawa barat.